BAB II

AYAT-AYAT DZIKIR DAN PENAFSIRANNYA

A. AYAT-AYAT DZIKIR DALAM AL-QUR'AN

Dzikir dalam al-Qur'an ada yang berbentuk *kalimah fi'il* (kata kerja) baik *fi'il mādlī, mudlāri'* maupun *amr.* Ada juga yang berbentuk *kalimah isim* (kata benda) baik *isim mashdar* maupun *fā'il.* Ayat-ayat dzikir dalam al-Qur'an ada yang diturunkan di Mekah dan ada yang di Madinah.

1. Ayat Makkiyyah

a. Surat al-A'rāf [7] ayat 205.

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيْفَةً وَدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغٰفِلِيْنَ (٢٠٥)

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.[1]

b. Surat al-Ra'du [13] ayat 28.

اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ (٢٨)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[2]

c. Surat al-Kahfi [18] ayat 24.

اِلَّا اَنْ يَشَاءَ اللّٰهُ وَاذْكُرْ رَبَّكَ اِذَا نَسِيْتَ وَقُلْ عَسٰى اَنْ يَهْدِيَنِ رَبِّيْ لِاَقْرَبَ مِنْ هٰذَا رَشَدًا (٢٤)

---

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 176.
[2]Ibid., 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah" dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".[3]

d. Surat Thāhā [20] ayat 14.

اِنَّنِيْ اَنَا اللهُ لاَ اِلهَ اِلاَّ اَنَا فَاعْبُدْنِيْ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ (١٤)

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.[4]

e. Surat Thāhā [20] ayat 124.

وَمَنْ اَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَه مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُه يَوْمَ الْقِيمَةِ اَعْمى (١٢٤)

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.[5]

f. Surat al-'Ankabūt [29] ayat 45.

اُتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللهِ اَكْبَرُ وَاللهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (٤٥)

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[6]

g. Surat al-Zumar [39] ayat 23.

اَللهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتبًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَقُلُوْبُهُمْ اِلى ذِكْرِ اللهِ ذلِكَ هُدَى اللهِ يَهْدِيْ بِه مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللهُ فَمَا لَه مِنْ هَادٍ (٢٣)

Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar

---

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., 296.
[4]Ibid., 313.
[5]Ibid., 320.
[6]Ibid., 401.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun.[7]

h. Surat al-Zumar [39] ayat 45.

وَاِذَا ذُكِرَ اللهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوْبُ الَّذِيْنَ لاَ يُؤْمِنُوْنَ بِالاٰخِرَةِ وَاِذَا ذُكِرَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِه اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ (٤٥)

Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.[8]

i. Surat al-Zukhruf [43] ayat 36.

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ (٣٦)

Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (al-Qur`an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan), maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.[9]

j. Surat al-Najm [53] ayat 29.

فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (٢٩)

Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.[10]

k. Surat al-Muzammil [73] ayat 8.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ اِلَيْهِ تَبْتِيلاً (٨)

Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.[11]

---

[7]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 461.
[8]Ibid., 463.
[9]Ibid., 492.
[10]Ibid., 527.
[11]Ibid., 574.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Surat al-Insān [76] ayat 25.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً (٢٥)

Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.[12]

m. Surat al-A'lā [87] ayat 14-15.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (١٤) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (١٥)

Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.[13]

2. Ayat Madaniyyah

a. Surat al-Baqarah [2] ayat 152.

فَاذْكُرُوْنِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلاَ تَكْفُرُوْنِ (١٥٢)

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.[14]

b. Surat Āli Imrān [3] ayat 135.

وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ
وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ (١٣٥)

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.[15]

---

[12]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 579.
[13]Ibid., 591.
[14]Ibid., 23.
[15]Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Surat Āli Imrān [3] ayat 191.

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَعَلى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوَاتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.[16]

d. Surat al-Nisā' [4] ayat 103.

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلوةَ فَاذْكُرُوا اللهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَعَلى جُنُوْبِكُمْ فَاِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَاَقِيْمُوا الصَّلوةَ اِنَّ الصَّلوةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتبًا مَوْقُوْتًا (١٠٣)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[17]

e. Surat al-Mā'idah [5] ayat 4.

يَسْئَلُوْنَكَ مَاذَا اُحِلَّ لَهُمْ قُلْ اُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبٰتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ
مُكَلِّبِيْنَ تُعَلِّمُوْنَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللهُ فَكُلُوْا مِمَّا اَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ
اللهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللهَ اِنَّ اللهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ (٤)

Mereka menanyakan kepadamu: Apakah yang dihalalkan bagi mereka?. Katakanlah: Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.[18]

---

[16]Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 75.
[17]Ibid., 95.
[18]Ibid., 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Surat al-Mā'idah [5] ayat 11.

يااَيُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هَمَّ قَوْمٌ اَنْ يَبْسُطُوْا اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ
فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللهَ وَعَلَى اللهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ (١١)

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.[19]

g. Surat al-Anfāl [8] ayat 2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ
زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.[20]

h. Surat al-Nūr [24] ayat 37.

رِجَالٌ لاَ تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلوةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَوةِ
يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ (٣٧)

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.[21]

i. Surat al-Syu'arā' [28] ayat 227.

اِلاَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَذَكَرُوا اللهَ كَثِيْرًا وَانْتَصَرُوْا مِنْ بَعْدِ مَا
ظُلِمُوْا وَسَيَعْلَمُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا اَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُوْنَ (٢٢٧)

Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah

---

[19]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 109.
[20]Ibid., 177.
[21]Ibid., 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menderita kezhaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.[22]

j. Surat al-Ahzab [33] ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الاخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[23]

k. Surat al-Ahzāb [33] ayat 35.

انَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصّٰئِمِيْنَ وَالصّٰئِمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِيْنَ اللهَ كَثِيْرًا وَالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَاَجْرًا عَظِيْمًا (٣٥)

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim. laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya. laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar. laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa. laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.[24]

l. Surat al-Ahzāb [33] ayat 41dan 42.

يٰاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا (٤١) وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَاَصِيْلاً (٤٢)

Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah. dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.[25]

---

[22]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 376.
[23]Ibid.. 420.
[24]Ibid., 422.
[25]Ibid., 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Surat al-Jumu'ah [62] ayat 9.

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ (٩)

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.[26]

n. Surat al-Munāfiqūn [63] ayat 9.

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لاَ تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلاَ اَوْلاَدُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذٰلِكَ فَاُولٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ (٩)

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang merugi.[27]

B. PENAFSIRAN AYAT-AYAT DZIKIR

1. Ayat Makkiyyah

a. Surat al-A'rāf [7] ayat 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِيْ نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيْفَةً وَدُوْنَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْاٰصَالِ
وَلاَ تَكُنْ مِنَ الْغٰفِلِيْنَ (٢٠٥)

Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.[28]

(1) Bahasa

Kata تضرعا adalah tunduk, merendahkan diri dan menampakkan kelemahan serta permohonan yang sangat.[29] Kata

---

[26]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 554.
[27]Ibid., 555.
[28]Ibid., 176.
[29]A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif,1997), 820.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

خيفة adalah takut dan khawatir kepada Allah dan siksa-Nya. Kalimat ودون الجهر من القول adalah suara yang sedang dalam berdzikir dan tidak mengeraskan suara serta di atas *sirri* (dzikir dalam hati) dan rendah.

Kata بالغدو adalah jamak dari غدوة yaitu waktu di antara shalat fajr sampai matahari terbit. Kata بالأصال adalah jamak dari kata أصيل yaitu waktu setelah shalat ashar sampai matahari terbenam. Yang dimaksud dari kedua kata tersebut adalah dzikir pada permulaan hari sampai akhir hari yakni dzikir pada setiap waktu.[30]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah memerintahkan agar mendengarkan bacaan al-Qur'an dari siapapun – dan bacaan al-Qur'an adalah salah satu dzikir – maka baik ketika mendengarnya maupun melakukannya sendiri, ayat ini melanjutkan tuntunannya.[31]

(3) Penafsiran Ayat

Dalam ayat ini Allah menyuruh hamba-Nya supaya banyak berdzikir di pagi hari dan senja, sebagaimana dalam ayat lain فسبح بحمد ربك قبل طلوع الشمس وقبل الغروب (bertasbihlah dengan membaca *tahmīd* kepada Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya).

---

[30]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 9 (Dimasyqa: Dār al-Fikr al-Mu'āshir, 1418). 227.

[31]M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati. 2002). 350.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Allah menunjukkan tentang tata cara berdzikir, yaitu dengan merendah diri, berharap kepada rahmat-Nya dan takut dari balasan hukuman siksa-Nya. Dzikir itu dilakukan dengan bersuara supaya suara itu perlahan bukan dengan jeritan, sebagaimana ketika Nabi SAW ditanya, Apakah dekat Tuhan kami itu, sehingga cukup kita berbisik ataukah jauh sehingga kita harus menjerit, sehingga turun ayat وإذا سألك عبادي عني فإني قريب أجيب دعوة الداع إذا دعان (Jika hamba-Ku bertanya padamu tentang Aku, katakanlah bahwa Aku selalu menyambut doa orang yang berdoa jika benar-benar berdoa kepada-Ku).[32]

b. Surat al-Ra'du [13] ayat 28.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ اَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ (٢٨)

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.[33]

(1) Bahasa

Kata ألا digunakan untuk meminta perhatian mitra bicara menyangkut apa yang akan diucapkan.[34] Kata تطمئن menggunakan kata kerja masa kini. Penggunaan di sini bukan menggambarkan terjadinya ketenteraman itu pada masa tertentu, tetapi yang dimaksud adalah kesinambungan dan kemantapannya.[35]

---

[32]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'an al-Azhīm*, juz 2 (Mekah: Dār Thayyibah, 1999), 788.

[33]Ibid., 252.

[34]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 6 ...., 599-600.

[35]Ibid., 601.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah menyebut tentang akibat orang mukmin dan orang musyrik, maka Allah menerangkan bahwa Dia-lah yang melapangkan rizki dan mempersempitnya di dunia karena dunia adalah tempat ujian. Allah melapangkan rizki kepada orang kafir bukan menunjukkan kemuliaannya dan mempersempit rizki sebagian orang mukmin bukan menunjukkan kehinaannya, karena rizki tidak ada hubungannya dengan kafir dan iman. Terkadang Allah melapangkan rizki orang kafir bukan orang mukmin karena sebagai *penglulu* baginya, dan mempersempit rizki orang mukmin karena sebagai tambahan pahala baginya.

Kemudian Allah menyebut tentang perdebatan orang musyrik, yaitu banyak dalam al-Qur'an hikayat tentang perdebatan tersebut yang berupa tuntutan ayat yang menunjukkan kenabian Muhammad SAW, karena keingkaran mereka bahwa al-Qur'an menunjukkan kenabian, kemudian Allah menyangkal mereka bahwa usul atau saran ayat-ayat kerasulan adalah sebuah kebodohan. Kemudian Allah menyebut orang-orang mukmin yang bertakwa dan pahala mereka di sisi-Nya.[36]

(3) Penafsiran Ayat

Orang-orang yang mendapat petunjuk Allah dan kembali menerima tuntunan-Nya adalah orang-orang yang beriman dan hati

---

[36]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 13 .... 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menjadi tenteram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. Ketenteraman itu yang bersemi di dada mereka disebabkan karena *dzikrullah* yakni mengingat Allah atau ayat-ayat Allah yakni al-Qur'an yang sangat mempesona kandungan dan redaksinya.[37]

Para Ulama berbeda pendapat tentang arti *dzikrullah* dalam ayat ini. Ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah al-Qur'an, karena memang salah satu nama al-Qur'an adalah dzikir. Ada juga yang memahaminya dzikir secara umum, baik berupa ayat-ayat al-Qur'an maupun selainnya.

Kata تطمئن dalam ayat di atas sebagai penjelasan kata sebelumnya yakni beriman. Tentu saja, Iman bukan sekedar pengetahuan tentang obyek iman, karena pengetahuan tentang sesuatu, belum mengantar kepada keyakinan dan ketenteraman hati. Ilmu tidak menciptakan iman. Bahkan bisa saja pengetahuan itu melahirkan kecemasan atau bahkan pengingkaran dari yang bersangkutan.[38]

c. Surat al-Kahfi [18] ayat 24.

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَاذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِ رَبِّي لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشَدًا (٢٤)

Kecuali (dengan menyebut): "Insya Allah" dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya dari pada ini".[39]

---

[37]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 6 ..., 599.
[38]Ibid., 600.
[39]Ibid., 296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Bahasa

Kalimat الا أن يشاء الله dimaknai kecuali dengan melibatkan kehendak Allah yaitu dengan mengucapkan *insya Allah*. Hal ini adalah larangan Allah yang bersifat mendidik kepada Nabi-Nya.

Kalimat واذكر ربك اذا نسيت terjadi perbedaan pendapat di antara para Ulama. Ada yang memahaminya berkaitan dengan perintah mengaitkan dengan kalimat sebelumnya sehingga maknanya "Jika engkau lupa mengucapkan *insya Allah*" atau lupa mengaitkan usahamu dengan kehendak Allah, maka ucapkan dan kaitkanlah dengan-Nya begitu engkau mengingat bahwa tadi engkau lupa. Ada juga yang berpendapat bahwa kalimat tersebut tidak berkaitan dengan kalimat sebelumnya. Menurut mereka kalimat itu bermakna "Jika suatu saat engkau melupakan sesuatu, maka ingatlah Tuhanmu, karena kelupaan adalah ulah setan dan setan akan menyingkir jika Allah diingat.[40]

Kata رشدا mengandung arti hidayah (petunjuk), di mana Allah telah menunjukkan tentang hal yang lebih agung dari cerita *Ashab al-Kahfi* seperti cerita para Nabi terdahulu dan berita gaib pada masa yang akan datang sampai hari kiamat.[41]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Menurut riwayat, ada beberapa orang Quraisy bertanya kepada Nabi Muhammad s.a.w. tentang roh, kisah *Ashhab al-Kahfi*

---

[40]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 42-43.

[41]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 15 ..., 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(penghuni gua) dan kisah Dzulqarnain lalu beliau menjawab, datanglah besok pagi kepadaku agar Aku ceritakan. dan beliau tidak mengucapkan *Insya Allah*, tetapi sampai besok harinya wahyu tidak turun sehingga Nabi tidak dapat menjawabnya. Maka turunlah ayat di atas, sebagai pelajaran kepada Nabi; Allah mengingatkan pula bilamana Nabi lupa menyebut *Insya Allah* haruslah segera menyebutkannya kemudian.[42]

(3) *Munāsabah*

Setelah Allah menyebut bahwa Dia telah menjadikan perhiasan di atas permukaan bumi yang di dalamnya terdapat keajaiban dan keindahan yang melebihi cerita-cerita dan keindahannya, maka Allah menerangkan bahwa kisah *Ashab al-Kahfi* bukanlah satu-satunya kisah di antara tanda-tanda kebesaran Allah yang menjadikan kagum dan heran. Sesungguhnya kisah tersebut keajaibannya tidak seberapa dibandingkan dengan bumi yang dihiasi dengan tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, pohon, sungai, dan lainnya.[43]

(4) Penafsiran Ayat

Ayat di atas dan satu ayat sebelumnya merupakan pelajaran bagi Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya, janganlah hendaknya bila ingin mengerjakan sesuatu meninggalkan ucapan *Insya Allah* (jika Allah menghendaki). Dia-lah yang

---

[42]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 15 ..., 214.

[43]Ibid., 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hal-hal gaib, yang sudah terjadi, yang akan terjadi dan yang tidak mungkin terjadi.[44]

Allah mengajar manusia untuk menyadari bahwa ia tidak memiliki kemampuan yang bebas dan terlepas sama sekali dari pihak lain. Manusia tidak memiliki kemampuan kecuali kemampuan yang dianugerahkan Allah kepadanya, dan karena itu jika ia hendak melakukan sesuatu maka ia harus melakukannya disertai dengan penyerahan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian, ia memperoleh kekuatan melebihi kekuatannya sendiri, yakni kekuatan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Jika ia berhasil, ia bersyukur dan jika gagal ia tidak akan berputus asa.[45]

d. Surat Thāhā [20] ayat 14.

اِنَّنِيْ اَنَا اللهُ لاَ اِلهَ اِلاَّ اَنَا فَاعْبُدْنِيْ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ لِذِكْرِيْ (١٤)

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.[46]

(1) Bahasa

Kata لذكري di kalangan Ulama' terjadi perbedaan pendapat, tidak saja pada kata *dzikr* tetapi juga huruf *lām* yang mendahuluinya. Kata dzikir ada yang memahaminya dalam arti dzikir dengan ucapan; ada juga dalam arti dzikir *qalbu*. Sedang huruf *lām* ada yang memahaminya dalam arti agar supaya,

---

[44]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'an al-Azhīm*, juz 3..., 1126.

[45]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 41.

[46]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga penggalan ayat ini memerintahkan melaksanakan shalat, agar dengannya seseorang selalu mengingat kehadiran Allah SWT.

Ada juga yang memahami huruf *lām* itu mengandung makna waktu, sehingga penggalan ayat tersebut mengandung perintah melaksanakan shalat pada waktu mengingat Allah, yakni waktu yang ditetapkan Allah untuk mengingat-Nya. Ada juga yang memahaminya dalam arti ketika mengingat shalat itu, setelah engkau sebelumnya lupa atau telah berlalu waktunya.[47]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah mengagungkan keadaan al-Qur'an dan Rasul-Nya yang ditugasi untuk menyampaikannya, maka Allah mengiringinya dengan hal yang dapat menguatkan hati Rasulullah SAW dalam menyampaikan al-Qur'an yaitu berupa penyebutan keadaan para nabi dan diawali dengan kisah Nabi Musa, di mana beliau adalah orang paling sabar dalam menghadapi kebencian kaumnya.[48]

(3) Penafsiran Ayat

Pada ayat di atas disinggung bahwa kata Allah adalah kata yang tepat untuk memperkenalkan Tuhan Yang Maha Esa. Ini karena kata Allah mencakup segala sifat-sifat-Nya, bahkan Dia-lah yang menyandang sifat-sifat tersebut, karena itu jika seseorang

---

[47]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 284.

[48]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 16 .... 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata Allah, maka semua nama-nama/sifat-sifat-Nya telah dicakup oleh kata tersebut. Di sisi lain, jika seseorang berkata الرحيم (Yang Maha Pengasih), maka sesungguhnya yang dimaksud adalah Allah.

Jika seseorang telah mengenal Allah dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal dan pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepada-Nya dan karena itu lanjutan ayat di atas mengajak agar beribadah dan menyembah-Nya dengan menyebut bentuk ibadah dan ketundukan yang paling jelas yaitu melaksanakan shalat.[49]

e. Surat Thāhā [20] ayat 124.

وَمَنْ اَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِيْ فَاِنَّ لَه مَعِيْشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُه يَوْمَ الْقِيمَةِ اَعْمى (١٢٤)

Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.[50]

(1) Bahasa

Kata ضنكا adalah kata jadian dari kata ضنك yang berarti sempit. Kehidupan yang sempit adalah kehidupan yang sulit dihadapi, lahir atau batin. Kehidupan yang demikian menjadikan seseorang tidak pernah puas dan selalu gelisah, karena dia tidak menoleh kepada hal-hal yang bersifat ruhaniah, tidak merasakan kenikmatan ruhani karena mata hatinya buta dan jiwanya

[49]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 8 ..., 284-285.
[50]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 320.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbelenggu oleh hal-hal yang bersifat material.[51] Kata أعمى adalah buta penglihatan dan hati, oleh karenanya tidak dapat melihat petunjuk-petunjuk Tuhan.[52]

(2) *Munāsabah*

Ayat sebelum ini menjelaskan tentang pahala yang menanti mereka yang taat mengikuti petunjuk Allah. Sebaliknya pada ayat ini Allah menjelaskan tentang orang yang berpaling dari petunjuk Allah yang akan memperoleh kehidupan yang sempit dan akan menjadi buta di hari kiamat.[53]

(3) Penafsiran Ayat

Pada ayat di atas Allah menjelaskan tentang orang yang berpaling dari petunjuk-Nya, mendurhakai perintah-Nya, dan mengingkari atau menentang apa yang diturunkan kepada Rasul-Nya, yaitu ia akan ditimpa kehidupan yang sempit di dunia, jauh dari tenteram dan tenang, walaupun dalam lahirnya tampak mewah. Sedang di akhirat ia akan dibangkitkan kembali dan dikumpulkannya di *Mahsyar* dalam keadaan buta.[54]

Orang yang melupakan Allah atau tidak berdzikir dan mengingat-Nya, maka yang ada dalam ingatannya hanya kenikmatan duniawi. Itulah satu-satunya yang menjadi idaman dan

---

[51]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 393.

[52]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 16 ..., 294.

[53]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 392.

[54]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, ter. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy (Surabaya: PT bina Ilmu, 2003), 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatiannya dan yang selalu ia usahakan untuk meraihnya sebanyak mungkin. Jika dia mendapat satu, dia menginginkan dua. Kalau telah memiliki dua, dia menginginkan lebih banyak lagi, karena itu dia selalu merana, berkekurangan dan hidupnya selalu terasa sempit.[55]

f. Surat al-'Ankabūt [29] ayat 45

اُتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (٤٥)

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[56]

(1) Bahasa

Kata الفحشاء pada mulanya berarti sesuatu yang melampaui batas dalam keburukan dan kekejian, baik ucapan maupun perbuatan. Kata المنكر pada mulanya berarti sesuatu yang tidak dikenal sehingga diingkari, dalam arti tidak disetujui. Itu sebabnya al-Qur'an sering kali menghadapkannya dengan kata *ma'rūf* yang arti harfiahnya adalah yang dikenal.[57]

Kata ذكر digunakan dalam arti potensi dalam diri manusia yang menjadikannya mampu memelihara pengetahuan yang dimilikinya, serupa dengan menghafal. Hanya saja menghafal lebih banyak digunakan untuk perolehan sesuatu yang dimasukkan ke

[55]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 394.
[56]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 401.
[57]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 507.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam benak, sedangkan dzikir digunakan untuk menghadirkan apa yang sebelumnya telah terdapat dalam benak. Kehadirannya itu bisa terbatas pada qalbu, bisa juga pada qalbu dan lidah, dan bisa juga pada lidah saja. Shalat dinamakan dzikir karena ia berisi ucapan-ucapan seperti *takbīr, tahmīd, dan tasbīh* serta ayat-ayat al-Qur'an yang harus diucapkan.[58]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah memerintahkan manusia untuk beriman dan menerangkan kelemahan dalil orang-orang kafir atas sembahannya, maka Allah mengalihkan kepada dzat yang wajib disembah, tidak ada yang dapat melemahkan-Nya, pencipta langit dan bumi, yang menunjukkan kepada pengetahuan yang benar melalui kitab-Nya, dan menerangkan jalan ibadah yang diridlai-Nya yaitu shalat.[59]

(3) Penafsiran Ayat

Allah memerintahkan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin agar membaca kitab Allah al-Qur'an dengan memahami isinya kemudian menyampaikannya kepada umat manusia. Juga Allah memerintahkan agar mendirikan shalat, karena shalat itu jika dilakukannya dengan tertib dan tekun akan mendorong pelakunya meninggalkan perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: من لم تنهه صلاته من الفحشاء والمنكر لم يزدد بها من الله الا بعدا (Barang siapa shalatnya tidak mencegahnya dari perbuatan

[58]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 8 ..., 510.

[59]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 20 .... 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keji dan mungkar maka shalatnya itu tidak menambahkan melainkan kejauhannya dari rahmat Allah SWT.[60]

Orang yang memelihara dengan baik shalatnya, maka dia akan selalu mengingat Allah dan hatinya akan selalu menerima cahaya *Ilāhi*. Cahaya inilah yang menghasilkan pencegahan terhadap kekejian dan kemungkaran. Dan dengan demikian, substansi shalat yakni mengingat Allah, itulah yang menjadikan seseorang terpelihara.[61]

g. Surat al-Zumar [39] ayat 23.

اَللهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتَبًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَقُلُوْبُهُمْ اِلَى ذِكْرِ اللهِ ذٰلِكَ هُدَى اللهِ يَهْدِيْ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٢٣)

Allah Telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, Kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin pun.[62]

(1) Bahasa

Kata تقشعر terambil dari kata قشعريرة yaitu kakunya kulit dengan sangat keras akibat rasa takut atau dingin. Yang dimaksud di sini adalah gemetar dan rasa takut yang timbul dalam diri seseorang saat mendengar atau membaca ayat-ayat al-Qur'an. Ini karena ketika itu jiwanya mengarah pada ayat-ayat tersebut, sambil

---

[60]Al-Imām Abū al-Fadā al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'an al-Azhīm*, juz 3 ..., 1419.

[61]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol.10 ..., 510.

[62]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari kelemahannya di hadapan Allah yang menurunkan firman-firman itu, dengan segala keagungan dan kebesaran yang dapat muncul dalam benaknya.[63]

(2) *Ashāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbās, bahwa para sahabat bertanya kepada Rasulullah, wahai Rasulullah, beritahukanlah kepada kami tentang perkataan yang paling baik, lalu turunlah ayat di atas.[64]

(3) *Munāsabah*

Ayat yang lalu menjelaskan sikap orang-orang yang dilapangkan dadanya serta yang keras hatinya terhadap *dzikrullah* yang intinya adalah al-Qur'an dan tuntunan agama. Ayat di atas merupakan kesimpulan dari uraian yang sedikit rinci sebelumnya.[65]

(4) Penafsiran Ayat

Allah SWT dalam firman-Nya ini memuji al-Qur'an, kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa kitab itu adalah pembacaan dan penguraian yang paling baik, mutu ayat-ayatnya serupa dan seirama serta hukum-hukum, pelajaran dan kisah-kisah yang dikandungnya berulang-ulang disebut dan diuraikan supaya lebih kuat pengaruhnya dan lebih meresap dalam hati dan pikiran pembacanya.

---

[63]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 12 ..., 217-218.

[64]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj,* juz 23 ..., 227.

[65]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 12 ..., 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila ia termasuk golongan orang-orang yang takut dan bertakwa kepada Allah SWT. pasti akan gemetar kulit dan akan berdiri bulu romanya ketika membaca ayat-ayat yang penuh dengan berita-berita gembira bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa, di samping peringatan dan ancaman-ancaman yang mengerikan bagi orang-orang yang kafir, fasik, dan musyrik.[66]

h. Surat al-Zumar [39] ayat 45.

وَاِذَا ذُكِرَ اللهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوْبُ الَّذِيْنَ لاَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْاخِرَةِ وَاِذَا ذُكِرَ الَّذِيْنَ مِنْ دُوْنِه اِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُوْنَ (٤٥)

Dan apabila hanya nama Allah saja disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.[67]

(1) Bahasa

Kata اشمأزت terambil dari kata شمأز *syam'uzza* yang antara lain berarti menjauh karena benci, jengkel, jijik atau angkuh. Ini menunjukkan kebohongan mereka ketika menyatakan bahwa mereka menyembah berhala-berhala untuk mendekatkan diri mereka kepada Allah. Sikap tersebut lahir karena mereka tidak mempercayai adanya hari kemudian, di mana Allah akan membangkitkan manusia dan memberi balasan atas amal-amal mereka.[68]

---

[66]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 7 ..., 79-80.

[67]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 463.

[68]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 ..., 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh Ibnu Al-Mundzir dari Mujahid, bahwa ayat tersebut turun ketika Nabi Muhammad SAW membaca surat al-Najm di samping Ka'bah dan kegembiraan orang-orang kafir ketika tuhan-tuhan mereka disebut yakni ayat yang berbunyi أفرأيتم اللات والعزى ، ومناة الثالثة الأخرى dan seterusnya.[69]

(3) *Munāsabah*

Ayat yang lalu menguraikan kesesatan kaum musyrikin yang mengambil tuhan-tuhan dengan mempersekutukan Allah dengannya. Ayat di atas masih lanjutan uraian kesesatan mereka. Kali ini dibuktikan betapa mereka itu tidak konsisten, bahkan betapa sikap mereka bertolak belakang.[70]

(4) Penafsiran Ayat

Orang-orang musyrik dan kafir itu jika mendengar nama Allah disebut atau mendengar kalimat *syahadat,* kesallah hati mereka. Tetapi jika nama sesembahan mereka disebut tiba-tiba bergembiralah hati mereka.[71]

Sikap yang digambarkan di atas, dewasa ini tidak jarang juga yang terjadi serupa dengannya. Ada orang-orang yang apabila diuraikan tuntunan Allah atau diajak untuk melaksanakannya, mereka enggan bahkan menilai bahwa tuntunan tersebut tidak lagi

---

[69]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj,* juz 24 .... 20.

[70]Ibid.

[71]Al-Imām Abū al-Fadā al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir,* jilid 7 ..., 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi bila ditawarkan ide yang tidak sejalan dengan tuntunan al-Qur'an, apalagi yang bersumber dari Barat, mereka segera menyambut dengan gembira serta memujinya.[72]

i. Surat al-Zukhruf [43] ayat 36.

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضْ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ (٣٦)

Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (al-Quran), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan), maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.[73]

(1) Bahasa

Kata يعش terambil dari kata العشوة yakni rabun, baik siang maupun malam. Seorang yang rabun belum sepenuhnya buta, tetapi sudah sulit melihat. Kata ini juga digunakan dalam arti melakukan sesuatu tanpa dasar dan kejelasan.

Kata نقيض terambil dari kata قيض البيض yakni kulit atau selaput yang mengelilingi isi dalam telur. Dengan demikian obyek yang dikelilingi terkuasai dengan sepenuhnya. Ini menjadikan seseorang yang dilukiskan oleh ayat di atas bagaikan terkurung, tidak bebas dan harus selalu mengikuti kehendak temannya yang setan itu.[74]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abū Hātim dari Muhammad bin 'Utsmān Al-Makhzūmī, bahwa sesungguhnya orang-orang Quraisy

[72]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 ..., 242.
[73]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 492.
[74]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 ..., 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata: jadikanlah bagi setiap orang dari sahabat Muhammad, seorang yang mengikuti jejaknya, lalu para sahabat menjadikan bagi Abu Bakr, si Thalhah bin 'Ubaidillah, lalu Abu Bakr mendatanginya yang sedang berada di tengah kaum.

Kemudian Abu Bakr bertanya, kepada apa kamu mengajakku? Thalhah menjawab, aku mengajakmu untuk menyembah *Lāta* dan *'Uzzā*, Abu Bakr bertanya, siapa *Lāta*? Thalhah menjawab, ia adalah Tuhan kami. Abu Bakr bertanya, siapa *'Uzzā*? Thalhah menjawab, ia adalah anak-anak perempuan Allah. Abu Bakr bertanya, lalu siapa ibunya? Thalhah terdiam, tidak menjawab, lalu Thalhah berkata kepada teman-temannya, jawablah laki-laki ini! Maka kaum itu terdiam, kemudian Thalhah berkata, berdirilah wahai Abu Bakr, Abu bersaksi bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah selain Allah dan Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kemudian Allah menurunkan ayat ومن يعش عن ذكر الرحمن نقيض له شيطانا dan seterusnya.[75]

(3) *Munāsabah*

Setelah menguraikan perolehan orang-orang bertakwa, kini ayat di atas menguraikan tentang lawan mereka yakni orang-orang yang membuta dari peringatan Allah SWT.[76]

---

[75]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 25 ..., 155.

[76]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 .... 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Penafsiran Ayat

Ayat di atas menerangkan bahwa barang siapa yang membuta yakni berpaling dari pengajaran Allah yang mempunyai sifat *al-Rahmān,* Tuhan yang melimpah rahmat-Nya yakni tidak memperhatikan kandungan al-Qur'an, maka Allah mengadakan baginya setan yang menyesatkan dan menguasainya, tanpa mampu melepaskan diri darinya selama dia membuta dari peringatan Allah. Setan-setan itu mendorong mereka melakukan aneka kedurhakaan.[77]

j. Surat al-Najm [53] ayat 29.

فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (٢٩)

Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan duniawi.[78]

(1) Bahasa

Kata ذكر diartikan Al-Qur'an dan peringatan.[79]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah mencela orang-orang musyrik terhadap sesembahan mereka yang berupa berhala dan menerangkan tidak adanya faedah sesembahan itu sebagai pemberi syafaat dan lainnya serta mencela perkataan mereka yaitu bahwa malaikat adalah anak-anak perempuan Allah. Maka Allah menjelaskan bahwa hal itu

---

[77]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 12 ...., 566.
[78]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ....,* 527.
[79]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj,* juz 27..., 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pengakuan yang tidak berdasar pada dalil yang dapat diterima, akal mereka sempit, mereka tidak mementingkan kecuali hanya dunia dan isinya, dan Allah akan membalas terhadap anggapan dan akidah mereka yang rusak.[80]

(3) Penafsiran Ayat

Pada ayat di atas Allah berseru kepada Muhammad, Rasul-Nya, agar berpaling dari orang-orang yang berpaling dari petunjuk dan peringatan Allah. Mereka hanya menginginkan dan mencintai kehidupan dunia belaka, karena itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka.

Sesungguhnya Allah lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan siapa yang mengikuti petunjuk-Nya. Dalam sebuah doa yang *ma'tsūr* disebutkan: اللهم لا تجعل الدنيا همنا ولا مبلغ علمنا (Ya Allah, janganlah Engkau jadikan urusan-urusan duniawi sebesar-besar urusan kami dan sejauh-jauh pengetahuan kami).[81]

k. Surat al-Muzammil [73] ayat 8.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً (٨)

Dan sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan sepenuh hati.[82]

---

[80]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 27...., 114.

[81]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, jilid 7 ..., 369.

[82]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 574.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Bahasa

Kata تبتل dan تبتيل terambil dari kata بتل yang berarti memotong/memutus. Seseorang yang memusatkan perhatian serta usahanya kepada sesuatu berarti memutuskan hubungannya dengan segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan pusat perhatiannya itu.[83]

(2) *Munāsabah*

Ayat yang lalu memerintahkan Nabi SAW untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT di waktu malam karena malam adalah waktu yang tepat dan lebih sesuai untuk maksud tersebut karena keheningannya. Sedang siang adalah waktu kesibukan. Namun itu bukan berarti bahwa di siang hari boleh melupakan Allah.[84]

(3) Penafsiran Ayat

Ayat di atas memerintahkan agar ingat dan menyebut nama Tuhan dan beribadah kepada-Nya secara penuh keyakinan. Ayat ini berpesan agar setiap orang hendaknya selalu menghubungkan diri kepada Allah walaupun dalam aktivitas duniawi. Karena aktivitas apapun dapat dilaksanakan selama dikaitkan dengan usaha memperoleh keridlaan Allah SWT.[85]

---

[83]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 15 ..., 522.
[84]Ibid., 521.
[85]Ibid., 522.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Surat al-Insān [76] ayat 25.

وَاذْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً (٢٥)

Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.[86]

(1) Bahasa

Kalimat واذكر اسم ربك diartikan terus meneruslah untuk berdzikir kepada Tuhanmu. Kata بكرة واصيلا diartikan permulaan hari dan akhirnya, sehingga mencakup shalat fajar, dhuhur, dan ashar.[87]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah menerangkan keadaan orang kafir dan orang mukmin di akhirat, maka Allah memantapkan dan melapangkan dada Rasulullah SAW dikarenakan tuduhan orang-orang kafir terhadap beliau yaitu beliau adalah seorang dukun dan tukang sihir, lalu Allah menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu dari-Nya.

Kemudian Allah memerintahkan Rasul supaya bersabar terhadap kejahatan kaumnya. Selanjutnya Allah menyebutkan keadaan dua golongan ini di dunia dengan menerangkan terlebih dahulu keadaan golongan yang taat yaitu Rasulullah SAW dan umatnya atas keadaan kaum kafir yang suka berbuat maksiat.[88]

---

[86]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 579.

[87]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 29 ..., 303.

[88]Ibid., 304.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Penafsiran Ayat

Ayat di atas berfungsi sebagai penjelas bagi ayat sebelumnya yaitu bahwa untuk menguatkan jiwa menghadapi perjuangan, meneguhkan hati dan melatih kesabaran adalah dengan melaksanakan dzikir kepada Allah SWT pada waktu pagi dan sore hari.[89]

Di antara cara menyebut dan mengingat nama Allah adalah dengan melakukan shalat pada waktu pagi yakni shalat shubuh dan pada waktu petang yakni shalat dhuhur dan ashar.[90]

m. Surat al-A'lā [87] ayat 14-15.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (١٤) وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى (١٥)

Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), Dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.[91]

(1) Bahasa

Kata أفلح terambil dari kata الفلح yang berarti membelah, dari sini petani dinamai الفلاح karena ia mencangkul untuk membelah tanah lalu menanam benih. Benih yang ditanam petani menumbuhkan buah yang diharapkannya.[92]

---

[89]Hamka, *Tafsir Al-Azhar,* juz xxix-xxx (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983), 284.
[90]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 15 ..., 668.
[91]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...,* 591.
[92]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 15 ..., 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ذكر dapat berarti menyebut dengan lidah juga menghadirkan sesuatu dalam benak atau memantapkan kehadirannya.[93]

(2) *Munāsabah*

Ayat-ayat yang lalu menguraikan keadaan mereka yang mengabaikan peringatan, sedang ayat-ayat di atas ini menjelaskan kesudahan keadaan yang menyambut peringatan Allah dan Rasul-Nya.[94]

(3) Penafsiran Ayat

Orang yang bersungguh-sungguh menyucikan diri dan mengingat dengan hati serta menyebut nama Tuhannya dengan lidah, lalu ia shalat, maka ia akan memperoleh keberuntungan dan pada akhirnya akan melahirkan kebahagiaan.[95]

Seseorang yang mengambil manfaat dari peringatan-peringatan Allah akan selalu menyadari kehadiran Allah SWT dalam jiwanya dengan segala sifat-sifat-Nya Yang Maha Agung, menyadari kebesaran dan kesempurnaan-Nya, kesadaran yang pada akhirnya nampak pada sikap dan tingkah lakunya. Kehadiran Allah dalam jiwa mengantar untuk mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk doa, shalat, dan sebagainya.[96]

---

[93]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 15 ..., 219.
[94]Ibid., 217.
[95]Ibid.
[96]Ibid., 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ayat Madaniyyah

a. Surat Al-Baqarah [2] ayat 152

فَاذْكُرُوْنِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلاَ تَكْفُرُوْنِ (١٥٢)

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.[97]

(1) Bahasa

اذكروا adalah *fi'il amr* yang *musytaq* dari *mashdar* ذكر yang berarti mengingat atau menyebut.[98] Dzikir adalah menggerakkan hati untuk mengingat dan menyebut Allah.Ada yang mengartikan dzikir adalah terhindar dari lupa baik di sengaja atau tidak.[99]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah menceritakan tentang Kaum Yahudi yang mengkufuri nikmat yang diberikan Allah kepada mereka maka turunlah ayat yang mengingatkan orang-orang mukmin akan nikmat yang agung dan ketetapan syariat yang bijaksana untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.[100]

(3) Penafsiran Ayat

Pada ayat ini, Allah SWT mengingatkan hamba-hamba-Nya yang mukmin akan nikmat yang telah diberikan kepada mereka. Di antara nikmat yang telah diberikan-Nya adalah

---

[97]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 23.

[98]A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 448.

[99]Sa'id bin Ali bin wahf al-Qahthani, *Syurūth al-Do'a Wa al-Mawāni' al-Ijābah Fi Dlau' al-Kitab Wa al-Sunnah* (t.t.: Dār al-Islām, t.t.), 2.

[100]Muhammad Ali al-Shābūniy, *Shofwah al-Tafāsīr ...*, 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutusnya Nabi Muhammad SAW yang bertugas untuk membacakan ayat-ayat Allah yang jelas, menyucikan mereka dari akhlak-akhlak yang rendah, jiwa-jiwa yang kotor, dan perbuatan *jāhiliyyah,* mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, mengajarkan mereka al-Qur'an dan al-Sunnah serta mengajarkan mereka hal-hal yang tidak mereka ketahui.[101]

Karena itulah, Allah menyerukan kepada orang-orang mukmin agar mengakui nikmat yang telah diberikan-Nya dan membalasnya dengan banyak berdzikir dan bersyukur kepadanya. Berdzikir kepada Allah adakalanya dengan lisan, hati, dan *jawarih* (anggota tubuh). Menurut Sa'īd bin Jabīr, bahwa makna ayat ini adalah ingatlah kalian kepada-Ku dengan taat kepada-Ku, niscaya Aku selalu ingat kepada kalian dengan pahala dan ampunan-Ku. [102]

b. Surat Āli Imrān [3] ayat 135

وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْ ظَلَمُوْا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللهَ فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ
وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ اللهُ وَلَمْ يُصِرُّوْا عَلى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ (١٣٥)

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka Mengetahui.[103]

---

[101]Al-Imām Abū al-Fadā al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi. *Tafsīr al-Qur'an al-Azhīm,* juz I ..., 184.

[102]Abū Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abū Bakr bin Farh al-Anshārī al-Khazrajī Syams al-Dīn al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubī,* juz 2 (Riyādl, Dār al-Alam al-Kutub, 2003), 171.

[103]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...,* 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Bahasa

Kata فاحشة yang biasanya diartikan perbuatan keji[104] adalah dosa besar dan perbuatan buruk yang dapat membawa dampak negatif kepada orang lain, seperti zina, *ngrasani,* dan lainnya.

Kata ظلموا أنفسهم yang diterjemahkan menganiaya diri sendiri adalah dosa yang dampaknya hanya pada si pelaku, seperti minum *khamr* dan lainnya. Sedangkan kalimat ذكروا الله adalah mengingat-ingat janji, ancaman, perintah, larangan, dan keagungan Allah. Kata يصروا adalah melanggengkan, yang secara syara' arti melanggengkan dosa adalah terus menerus dalam melakukan keburukan tanpa mau menjauhinya dengan tidak menginstropeksi diri, ber-*istighfar* dan bertobat.[105]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Ibnu Abbas menyatakan dalam riwayatnya 'Athā' bahwa ayat ini turun tentang kemuliaan seorang penjual kurma yang digelari Abū Muqabbil (bapaknya orang yang suka mencium), dimana ada seorang perempuan yang sangat cantik mendatanginya dan Abu Muqabbil menjual kurmanya kepada si perempuan, lalu ia mendekap dan menciumnya, kemudian ia menyesali perbuatannya

---

[104]A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* ..., 1036.

[105]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj,* juz 4 ..., 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dan mendatangi Nabi SAW dengan menceritakan peristiwa tersebut, maka turunlah ayat ini.[106]

(3) *Munāsabah*

Ketika Allah telah menganjurkan bersabar dan bertakwa kepada orang-orang mukmin, dan mengingatkan mereka tentang bantuan Allah kepada mereka dengan mengirimkan malaikat dalam perang badar, maka Allah mengiringinya dengan memerintah untuk cepat-cepat memperoleh ridlo Allah, lalu menyebutkan secara rinci tentang perang uhud dan kekalahan yang dialami orang-orang mukmin dalam perang tersebut setelah memperoleh kemenangan karena tidak mematuhi instruksi Rasulullah SAW.

Kemudian Allah menerangkan bahwa cobaan adalah ketentuan sebuah kehidupan dan pembunuhan terhadap para nabi tidak selayaknya menyebabkan lemahnya hati orang-orang mukmin. Kemudian ayat al-Qur'an berturut-turut menerangkan tentang pelajaran penting yang dapat dipetik dari peristiwa perang uhud.[107]

(4) Penafsiran Ayat

Surga yang disediakan bagi orang-orang *muttaqīn* adalah surga untuk orang yang memiliki 5 sifat, di antaranya tertera dalam

---

[106]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 4 ..., 83.

[107]Muhammad Ali al-Shābūniy, *Shofwah al-Tafāsīr*, juz 1 ..., 210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayat di atas, yaitu semua orang yang apabila mengerjakan perbuatan dosa besar yang kemadlaratannya menyangkut orang lain, seperti zina, riba, mencuri, menipu, korupsi, menerima suap, mengumpat, atau mengerjakan dosa kecil yang kemadlaratannya tidak mengganggu orang lain, mereka segera mengingat siksa Allah, ancaman dan janji-Nya, lalu bertobat. Atau mereka segera mengingat kebesaran Allah, keindahan-Nya, lalu memandang diri sendiri yang hina dina lantaran telah melakukan sesuatu yang tidak diridloi Allah. Yang demikian segera mendorong jiwa mereka untuk tidak mengulangi kesalahan dan kemaksiatan tersebut, sebaliknya mereka bertobat.[108]

Dan syarat diterimanya tobat adalah tidak diulanginya dosa yang telah dilakukan. Hal inilah yang dimaksud dalam kalimat ولم يصروا على ما فعلوا وهم يعلمون yaitu mereka bertobat dari dosa-dosanya dan segera kembali kepada Allah serta tidak terus menerus melakukan maksiat tanpa menghindarinya. Dan apabila mereka mengulang-ulangi dosanya maka ia bertobat, sebagaimana tertera dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ حَدَّثَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ وَاقِدٍ الْعُمَرِيُّ عَنْ أَبِي نُصَيْرَةَ عَنْ مَوْلًى لِأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ قَالَ رَسُولُ

[108]Teungku Muhammad hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, juz I ..., 691.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللّه -صلى الله عليه وسلم- مَا أَصَرَّ مَنِ اسْتَغْفَرَ وَإِنْ عَادَ فِى الْيَوْمِ سَبْعِينَ مَرَّةً[109]

Telah menceritakan kepada kami Al-Nuqaili, telah menceritakan kepada kami Makhlad bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Utsmān bin Wāqid Al-'Umari, dari Abū Nushairah dari maula Abū Bakr Al-Shiddīq dari Abu Bakr Al-Shiddīq, ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: Tidaklah dikatakan orang yang meneruskan maksiat yaitu orang yang meminta ampunan, walaupun ia mengulanginya dalam sehari 70 kali.

Dan sesungguhnya orang yang bertobat maka Allah akan mengampuninya, sebagaimana firman-Nya:

اَلَمْ يَعْلَمُوا اَنَّ اللهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَتِ وَاَنَّ اللهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ (١٠٤)

Tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang?[110]

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللهَ يَجِدِ اللهَ غَفُوْرًا رَحِيْمًا (١١٠)

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[111]

c. Surat Āli Imrān [3] ayat 191

الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَعَلَى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.[112]

---

[109]Sulaimān bin al-Asy'ats bin Syadad bin Amr Abu Daud al-Sajistany al-Azdy, *Sunan Abu Daud*, juz 5 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), 31.

[110]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 203.

[111]Ibid., 96.

[112]Ibid., 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Bahasa

Kata وعلى جنوبهم yang biasanya diartikan dalam keadaan berbaring adalah dalam semua keadaan. Sedangkan ويتفكرون فى خلق السموات والأرض yang diartikan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi adalah bertujuan agar mereka memperoleh petunjuk tentang Yang menciptakan langit dan bumi.[113]

(2) *Munāsabah*

Surat Āli Imrān diakhiri dengan ayat ini dan 4 ayat setelahnya, setelah sebelumnya membahas tentang mendebat orang-orang kafir, munafik, dan orang-orang mukmin yang lalai serta menolak barang-barang *syubhāt* untuk mengarahkan pandangan mereka terhadap apa yang menetapkan wujudnya Allah, keesaan, dan kebesaran-Nya.[114]

(3) Penafsiran Ayat

Pada ayat ini, Allah menerangkan tentang sifat orang-orang yang berakal, yaitu mereka yang mengumpulkan antara berdzikir dan berpikir. Mereka berdzikir kepada Allah dalam berbagai keadaan baik duduk, berdiri maupun dalam keadaan berbaring. Mereka tidak henti-hentinya berdzikir kepada Allah dalam semua keadaannya dengan hati maupun lisan. Mereka juga berpikir dan memahami apa yang ada di langit dan di bumi yang

[113]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 4..., 204.
[114]Ibid., 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa rahasia, kemanfaatan, dan hikmah yang menunjukkan keagungan, kekuasaan, ilmu, dan rahmat Allah sebagai Pencipta alam semesta.[115] Hasan al-Bashrī mengatakan, bahwa berpikir satu jam itu lebih baik daripada beribadah semalaman.[116]

Kemenangan dan keberuntungan hanyalah dengan mengingat kebesaran Allah serta memikirkan segala makhluk-Nya yang menunjuk kepada adanya *Khāliq* (pencipta) yang Esa, yang mempunyai ilmu dan kekuasaan, yang diiringi oleh iman kepada Rasul dan Kitab. Yang dipikirkan adalah makhluk Allah, bukan dzat Tuhan yang menciptakan, karena kemampuan ilmu manusia tidak bisa menjangkau hakikat dzat dan hakikat sifat Allah SWT.[117] Disebutkan dalam sebuah hadis Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا اَبُوْ بَكْرٍ اَحْمَدُ بْنُ هِشَامٍ الْحَضْرَمِيّ قَالَ : ثَنَا اَبُوْ بَكْرٍ يَحْيَى بْنُ اَبِيْ طَالِبٍ قَالَ : ثَنَا عَلِي بْنُ عَاصِمٍ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ ، عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : تَفَكَّرُوْا فِيْ كُلِّ شَيْءٍ ، وَلاَ تَفَكَّرُوْا فِيْ ذَاتِ اللهِ ؛ فَاِنَّ بَيْنَ كُرْسِيِّهِ اِلَى السَّمَاءِ السَّابِعَةِ سَبْعَةَ آلاَفِ نُوْرٍ وَهُوَ فَوْقَ ذلِكَ[118]

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr Ahmad bin Hisyām Al-Hadlramī, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abū Bakr Yahyā bin Abū Thālib, ia berkata: telah menceritakan kepada kami

---

[115]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 4..., 207.

[116]Ibid.

[117]Teungku Muhammad hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, juz 1..., 761.

[118]Abū Abdillah Ubaidillah bin Muhammad bin Muhammad bin Hamdan bin Umar al-'Akbarī, *Al-Ibānah 'An al-Syarī'ah al-Firqah al-Nājiyah Wa Mujānabah al-Firaq al-Madzmūmah*, juz 6 (Riyādl: Dār al-Rāyah, 1994), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Alī bin 'Ashim dari 'Atha' bin Al-Sā'ib, dari Sa'īd bin Jubair, dari ibnu Abbās, ia berkata: berpikirlah tentang segala sesuatu, dan jangan berpikir tentang dzat Allah, karena sesungguhnya di antara Kursi Allah sampai langit tujuh terdapat 7 ribu cahaya bahkan lebih.

d. Surat al-Nisā' [4] ayat 103

فَاِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَاذْكُرُوا اللهَ قِيَامًا وَقُعُوْدًا وَعَلٰى جُنُوْبِكُمْ فَاِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَاَقِيْمُوا الصَّلَاةَ اِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ كِتٰبًا مَّوْقُوْتًا (١٠٣)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.[119]

(1) Bahasa

Kalimat قضيتم الصلاة diartikan dengan أديتموها yaitu kamu telah menunaikan shalat. Kalimat فأقيموا الصلاة mengandung arti kerjakanlah shalat dengan melaksanakan rukun dan syaratnya secara sempurna. Sedangkan كتابا موقوتا maksudnya adalah shalat fardlu yang dibatasi dengan waktu yang telah diketahui, di mana shalat itu harus dilakukan pada waktunya tersebut.[120]

(2) *Munāsabah*

Pembicaraan tentang *jihād* dan *hijrah* masih terus menerus, sementara *jihād* mengharuskan untuk bepergian. Oleh karena itu, Allah menerangkan bahwa shalat tidak dapat ditinggalkan karena adanya *udzur* bepergian, bahkan karena *udzur jihad* dan memerangi musuh. Dalam ayat di atas dan 2 ayat

---

[119]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 95.

[120]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 5..., 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya merupakan ketetapan penyariatan shalat *qashar* karena bepergian dan shalat *khauf* dalam *jihad*.[121]

(3) Penafsiran Ayat

Allah mengharuskan berdzikir setelah melaksanakan shalat dalam keadaan gawat, agar jangan ada yang menduga bahwa shalat tersebut serta kegawatan yang dialami, mencekam mereka sedemikian rupa sehingga melupakan dzikir kepada Allah SWT. Di sisi lain, dzikir setelah shalat dianjurkan.[122]

Allah SWT berfirman memerintahkan para mukminin untuk memperbanyak dzikir kepada Allah apabila mereka telah menyelesaikan shalatnya dalam keadaan bagaimanapun, sewaktu berdiri, duduk ataupun berbaring.[123] Setelah suasana tenang kembali, musuh telah menjauh, atau perang telah selesai, hendaklah shalat dijalankan dengan sempurna, seperti menjalankan shalat biasa, sempurna rukun, syarat, dan sempurna tata caranya. Shalat itu menurut hukum Allah adalah fardlu yang dikuatkan dalam waktu-waktu yang sudah ditentukan.[124]

---

[121]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 5..., 236.

[122]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 2 ..., 545.

[123]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfidh Ibn Katsīr al-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* ..., 533.

[124]Teungku Muhammad hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, juz 1 ..., 943.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Surat Al-Mā'idah [5] ayat 4

يَسْئَلُوْنَكَ مَاذَا اُحِلَّ لَهُمْ قُلْ اُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبٰتُ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِيْنَ
تُعَلِّمُوْنَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللّٰهُ فَكُلُوْا مِمَّا اَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهِ
وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ (٤)

Mereka menanyakan kepadamu: Apakah yang dihalalkan bagi mereka?. Katakanlah: Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.[125]

(1) Bahasa

Kata الطيبات adalah bentuk jamak dari kata طيب. Dari segi bahasa ia dapat berarti baik, lezat, menenteramkan, paling utama, dan sehat.[126] Kata ini mengandung arti makanan-makanan yang lezat, selain sesuatu yang dipandang menjijikkan oleh orang Arab, yaitu segala sesuatu yang tidak ada ketentuan haramnya dalam Kitab, Sunnah atau *qiyās* ahli *ijtihād*.[127]

Kata الجوارح adalah binatang yang biasa berburu seperti anjing, macan kumbang, macan tutul, burung rajawali, burung, elang, dan lainnya. Kata مكلبين terambil dari kata كلب yakni anjing. *Mukallibīn* adalah anjing-anjing yang telah diajar dan terlatih, namun maksudnya di sini adalah semua binatang pemburu yang

[125]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 107.
[126]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 3 ..., 26.
[127]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 6 ..., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diajar dan terlatih. Pemilihan kata yang terambil dari kata ini, karena anjing adalah binatang terlatih yang populer.[128]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh Ibnu Abū Hātim dari Sa'īd Ibnu Jubair, bahwa sesungguhnya 'Adī bin Hātim dan Zaid bin al-Muhalhal al-Thā'in bertanya kepada Rasulullah SAW, keduanya bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami adalah kaum yang suka berburu dengan menggunakan anjing dan senjata. Sesungguhnya anjingnya keluarga Dzuraih berburu sapi, keledai, dan kijang, sedangkan Allah telah mengharamkan bangkai, maka apakah binatang buruan tersebut halal bagi kami? Lalu turunlah ayat يسئلونك ماذا احل لهم، قل احل لكم الطيبات[129]

(3) *Munāsabah*

Setelah Allah SWT menyebut dalam ayat yang lalu dari semua makanan yang berbahaya pada badan atau agama, kepercayaan, dan mengecualikan keadaan yang terpaksa, maka Allah menceritakan apa yang dihalalkan, yaitu semua yang baik, berguna untuk jasmani dan ruhani.[130]

---

[128]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 3 ..., 26.

[129]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj,* juz 6 ..., 91.

[130]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfidh Ibnu Katsīr āl-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azhīm,* juz 2 ...., 557.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Penafsiran Ayat

Allah menghalalkan binatang buruan yang mati terbunuh oleh binatang buas seperti anjing, singa, harimau, burung yang telah dilatih sesuai dengan yang diajarkan Allah yaitu menyebut nama Allah atas binatang buas itu sewaktu melepasnya berburu.[131]

Dzikir dalam ayat ini adalah membaca *bismillah* ketika melepaskan binatang buas untuk berburu. Ada yang berkata ketika makan. Tentang membaca *bismillah,* dalm pandangan al-Syafi'i sunah hukumnya, sedang Abū Hanīfah mewajibkannya.[132]

f. Surat al-Māidah [5] ayat 11

يااَيُّهَا الَّذِيْنَ امَنُوا اذْكُرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ اِذْ هَمَّ قَوْمٌ اَنْ يَبْسُطُوْا اِلَيْكُمْ اَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ اَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللهَ وَعَلَى اللهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُوْنَ (١١)

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), Maka Allah menahan tangan mereka dari kamu dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.[133]

(1) Bahasa

Kalimat ان يبسطوا اليكم ايديهم diartikan kaum Quraisy mengulurkan tangannya untuk menyergap dan membunuhmu. Sedangkan kalimat فكف ايديهم عنكم diartikan Allah menghalangi mereka dan menjaga kamu dari apa yang mereka inginkan

---

[131]M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 3.... 25-26.

[132]Teungku Muhammad hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur,* juz 2..., 1037.

[133]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...,* 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadamu. Dan kalimat واتقوا الله mengandung arti jauhilah siksa Allah dan marah-Nya dengan meninggalkan semua maksiat.[134]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh al-Hākim bahwa pada suatu ketika, Nabi berteduh di bawah pohon dengan menyangkutkan pedangnya di pohon itu. Dalam keadaan demikian, datanglah seorang musyrik dari belakang, lalu mengambil pedang dan menghunusnya untuk membunuh Nabi. Seketika Nabi memandangnya dan tidak lama kemudian jatuhlah pedang dari tangan orang tersebut karena gugup saat dipandang Nabi. Maka, Nabi segera mengambil pedang orang itu seraya berkata: Siapa yang akan memelihara kamu dari pedang ini? Dia menjawab: Tidak ada seseorang pun. Nabi kemudian memanggil sahabat-sahabatnya serta melepaskan orang itu kembali ke kampungnya.[135]

(3) *Munāsabah*

Setelah Allah menyebut orang-orang mukmin dalam ayat terdahulu dengan hal-hal yang mewajibkan mereka tunduk dan patuh terhadap perintah dan larangan-Nya, maka Allah menuntut mereka untuk tunduk terhadap ketetapan-ketetapan yang berhubungan dengan-Nya dan hamba-hamba-Nya.[136]

---

[134]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 6 ..., 116.

[135]Teungku Muhammad hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur*, juz 2.... 1047-1048.

[136]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 6 ..., 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Penafsiran Ayat

Allah menyeru orang-orang mukmin supaya selalu mengingat nikmat karunia Allah yang dilimpahkan kepadanya, terutama pada musuh yang akan berbuat jahat, maka Allah yang menahan tangan mereka sehingga tidak dapat mengulurkan untuk berbuat jahat, sebagaimana Allah menahan tangan orang mukmin dari mereka.[137]

g. Surat al-Anfāl [8] ayat 2

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَاِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ اٰيٰتُهٗ زَادَتْهُمْ اِيْمَانًا وَعَلٰى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُوْنَ (٢)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.[138]

(1) Bahasa

Kata ذكر pada mulanya berarti mengucapkan dengan lidah. Walaupun makna ini kemudian berkembang menjadi mengingat. Namun demikian, mengingat sesuatu seringkali mengantar lidah menyebutnya. Kalau kata menyebut dikaitkan dengan sesuatu, maka apa yang disebut itu adalah namanya. Karena itu ayat di atas dipahami menyebut nama Allah. Selanjutnya nama sesuatu terucapkan apabila teringat atau disebut sifat, perbuatan atau peristiwa yang berkaitan dengannya. Kata وجلت terambil dari kata

---

[137]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 6..., 118.

[138]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وجل yaitu kegentaran hati menghadapi keagungan sesuatu yang dapat menjatuhkan sanksi atau mencabut nikmat.

(2) *Munāsabah*

Akhir ayat yang lalu memerintahkan agar para pejuang Perang Badr itu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan jika benar-benar mereka orang yang beriman tentulah mereka melaksanakan perintah itu. Di sini Allah menjelaskan sebagian sifat mereka yang menyandang predikat mukmin.[139]

(3) Penafsiran Ayat

Allah menerangkan sifat orang mukmin yang selalu takut, gentar kepada Allah ketika menghadapi perintah atau larangan-Nya. Demikian pula jika dibacakan kepadanya ayat-ayat Allah, maka bertambah iman dan keyakinannya, bahkan mereka dalam segala hal berserah diri kepada Allah.[140]

Yang dimaksud dzikir dalam ayat di atas dapat mencakup menyebut keagungan Allah, surga atau neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya atau perintah dan larangan-Nya. Menurut Sayyid Qutub bahwa *gemetarlah hati mereka*, menggambarkan getaran rasa yang menyentuh kalbu seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah, perintah dan larangan-Nya. Ketika itu jiwanya dipenuhi oleh keindahan dan ke-Maha Besaran Allah, bangkit dalam dirinya rasa takut kepada-Nya, tergambar keagungan dan *haibah*-Nya serta

---

[139]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 5 ..., 360.

[140]Al-Imām Abū al-Fadā' al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir* ..., 535.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergambar juga pelanggaran dan dosanya. Semua itu mendorongnya untuk beramal dan taat. Dalam ayat di atas dikatakan sekedar menyebut nama-Nya, maka jiwa seorang mukmin sejati akan bergetar. Ini karena nama itu ketika diingat atau disebut langsung memunculkan dalam diri mereka kebesaran Allah SWT.[141]

h. Surat al-Nūr [24] ayat 37

رِجَالٌ لاَ تُلْهِيْهِمْ تِجَارَةٌ وَلاَ بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَإِقَامِ الصَّلوةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَوةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيْهِ الْقُلُوْبُ وَالْاَبْصَارُ (٣٧)

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.[142]

(1) Bahasa

Kata رجال tidak harus selalu dipahami dalam arti antonim perempuan. Kata ini juga digunakan dalam arti manusia, baik laki-laki maupun perempuan, selama mereka memiliki keistimewaan atau ketokohan atau ciri tertentu yang membedakan mereka dari yang lain.[143]

Kata تجارة dan بيع biasanya diartikan jual beli. Sementara Ulama' memahami kata *tijārah* dalam arti membeli dan kata *bai'* dalam arti menjual. Ada juga yang membedakannya dengan mengatakan bahwa kata *bai'* biasa digunakan untuk menggambarkan telah terjadinya transaksi dan diperolehnya

[141]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 5 ..., 361-362.
[142]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* .... 355.
[143]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 9 .... 356.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuntungan, sedangkan kata *tijārah* menggambarkan profesi jual beli. Dengan demikian, seseorang yang tidak dilengahkan oleh *tijārah* belum tentu ia dilengahkan oleh *bai'*.[144] Sedang kata ذكر الله berarti mengingat Allah dalam hati, yakni tidak lupa atau lengah.[145]

Kata تقلب terambil dari kata قلب *qallaba* yang berarti membolak balik. Dari akar kata yang sama lahir kata قلب yakni hati, karena hati sifatnya berbolak balik, sekali senang sekali susah, sekali menerima dan di kali lain menolak dan seterusnya.[146]

PERPUSTAKAAN SURABAYA

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah menerangkan tentang keberadaan cahaya-Nya sebagai jalan petunjuk bagi hamba-hamba-Nya, maka di sini Allah menerangkan keadaan orang-orang yang mengambil manfaat cahaya tersebut.[147]

(3) Penafsiran Ayat

Pada ayat di atas Allah menjelaskan orang-orang yang memuliakan dan menyebut nama-Nya yaitu manusia-manusia terhormat yang tidak dilalaikan oleh perniagaan betapapun besarnya perdagangan dan usaha mereka dan tidak pula oleh jual beli betapapun mendesaknya kebutuhan mereka dari mengingat Allah dan dari melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta menunaikan zakat secara sempurna. Mereka takut kepada suatu

---

[144]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 9 ..., 357.
[145]Ibid.
[146]Ibid., 358.
[147]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj,* juz 18 ..., 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari yang ketika itu terus menerus goncang semua hati dan penglihatan makhluk, yakni hari kiamat nanti.[148]

Melaksanakan shalat dan menunaikan zakat adalah lambang dari hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia. Sedang *dzikrullah* berarti mengingat Allah dalam hati, yakni tidak lupa atau lengah. Shalat dan zakat juga mengandung dzikir yang bersifat *amaliah* dan telah tertentu waktu-waktunya. Dengan demikian, ada dua macam dzikir yang mereka lakukan, yaitu dzikir bersinambungan tanpa henti yang ditunjuk oleh kata *dzikrullah* dan dzikir untuk waktu-waktu tertentu yakni shalat dan zakat.[149]

i. Surat al-Syu'arā' [28] ayat 227

اِلاَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَذَكَرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا وَانْتَصَرُوْا مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوْا وَسَيَعْلَمُ الَّذِيْنَ ظَلَمُوْا اَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُوْنَ (٢٢٧)

Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.[150]

(1) Bahasa

Kalimat الا الذين آمنوا adalah orang-orang beriman dari golongan para penyair. Kalimat وذكروا الله كثيرا adalah mereka banyak berdzikir kepada Allah, dalam arti mereka tidak disibukkan dengan bersyair dan jauh dari dzikir. Kata وانتصروا diterjemahkan

[148]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 9 ..., 355.
[149]Ibid., 357.
[150]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 376.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memperoleh kemenangan karena telah membuat syair sindiran kepada orang-orang kafir.[151]

Kata منقلب terambil dari kata قلب yakni membalik. Sesuatu yang dibalik adalah sesuatu yang dikembalikan pada keadaannya semula. Dari sini kata tersebut maknanya serupa dengan kata مرجع yang berarti tempat kembali. Hanya saja kata منقلب digunakan untuk pengembalian atau perpindahan ke arah yang bertolak belakang dengan sebelumnya.[152]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarīr dan al-Hākim, dari Abū Hasan al-Barrād, ia berkata: Ketika turun ayat والشعراء dan seterusnya, Abdullah bin Rawāhah, Ka'b bin Mālik, dan Hassāan bin Tsābit datang menemui Rasulullah SAW, lalu berkata: Wahai Rasulullah, sungguh Allah telah menurunkan ayat ini, sementara Dia tahu bahwa kami adalah para penyair, tentu kami binasa. Maka Allah menurunkan ayat الا الذين أمنوا dan seterusnya, lalu Rasulullah SAW mendoakan mereka dan kemudian membacakan ayat tersebut kepada mereka.[153]

---

[151]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 19 ..., 241.

[152]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 10 ..., 161.

[153]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 19 .... 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) *Munāsabah*

Setelah Allah menerangkan bahwa *mustahil* syetan yang menurunkan al-Qur'an dan menetapkan bahwa al-Qur'an turun dari Allah Tuhan semesta alam, maka Allah mengikuti hal itu dengan menerangkan bahwa syetan turun pada setiap orang yang berdusta dan berbuat dosa, tidak pada Rasul yang jujur dan dapat dipercaya.

Oleh karenanya, Rasul bukanlah dari golongan para dukun yang selalu mendengarkan syetan dan tidak juga dari golongan para penyair yang tenggelam dalam hayalan. Sedangkan Rasulullah SAW tidak berucap dan berbicara kecuali dengan kebenaran.[154]

(4) Penafsiran Ayat

Pada ayat di atas Allah mengecualikan dari para penyair yang sesat, yaitu para penyair yang beriman dengan keimanan yang benar dan membuktikan keimanannya dengan beramal shaleh serta mengingat yakni berdzikir dan menyebut nama Allah dengan banyak sehingga upaya mereka menyusun kalimat-kalimat indah tidak menghalangi dzikir sebagaimana tercermin pula kehadiran dan kebesaran Allah dalam syair-syairnya. Dan mereka bangkit dengan sungguh-sungguh membela kebenaran antara lain melalui syair-syair mereka sesudah mereka didhalimi antara lain syair yang digubah untuk memburuk-burukkan agama.[155] Dengan ayat di atas, al-Qur'an membenarkan puisi dan kalimat yang disusun indah

[154]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 19 ..., 242.

[155]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 10 ..., 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama tujuannya tidak mengantar kepada kelengahan dan kedurhakaan.

j. Surat al-Ahzāb [33] ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[156]

(1) Bahasa

Kata أسوة berarti teladan. Ada dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang ada pada diri Rasul SAW. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani.[157]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah memerintahkan bertakwa, di mana tidak ada rasa takut dalam diri seorang mukmin, maka Allah menyebutkan contoh yang realistis tentang peperangan Ahzab, di mana orang-orang musyrik Quraisy dan orang-orang yang membantunya yaitu orang-orang yahudi dan Bangsa Habsyi yang berjumlah sepuluh ribu mengepung kota Madinah dengan tujuan untuk membunuh Nabi dan para sahabatnya, lalu Allah melindungi orang-orang

[156]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* .... 420.
[157]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 11 ...., 242-243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mukmin dengan tanpa ada pertempuran dan memberi keamanan terhadap mereka dari rasa takut.[158]

(3) Penafsiran Ayat

Nabi Muhammad SAW adalah suri teladan yang baik bagi orang yang senantiasa mengharap kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari akhirat, serta teladan bagi yang berdzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak baik dalam suasana susah maupun senang.[159]

k. Surat al-Ahzāb [33] ayat 35

اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّائِمِيْنَ وَالصّٰئِمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَاَجْرًا عَظِيْمًا (٣٥)

Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.[160]

(1) Bahasa

Kata المسلمين والمسلمات adalah orang-orang yang masuk Islam dan tunduk terhadap hukum-hukum Allah serta melaksanakan rukun Islam. Kata المؤمنين والمؤمنات adalah orang-

---

[158]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 21 ..., 263.

[159]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 11 ..., 242.

[160]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ..., 422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang membenarkan rukun-rukun Iman. Kata القانتين والقانتات adalah orang-orang yang tunduk kepada Allah dan istiqāmah taat kepada-Nya.

Kata الصابرين والصابرات adalah orang-orang yang menahan beban berat akan hal-hal yang dibenci dan ibadah serta menjauhi maksiat. Kata الخاشعين والخاشعات adalah orang-orang yang tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah dengan hati dan badannya. Kata المتصدقين والمتصدقات adalah orang-orang yang bersedekah dengan harta yang wajib mereka sedekahkan. Kata الصائمين والصائمات adalah orang-orang yang melakukan puasa wajib di bulan Ramadlan dan lainnya yaitu puasa *nadzar*, membayar *kafārāt* sumpah dan membunuh dengan sengaja.

Kata الحافظين فروجهم والحافظات adalah orang-orang yang menjaga kemaluannya dari barang haram. Kata الذاكرين الله كثيرا والذاكرات adalah orang-orang yang banyak berdzikir kepada Allah dengan lisan dan hati mereka.[161]

(2) *Asbāb al-Nuzūl*

Diriwayatkan oleh Al-Tirmidzī, dari Ummi Ammārah al-Anshāriyah, bahwa dia mendatangi Nabi SAW lalu berkata: Aku tidak pernah melihat segala sesuatu kecuali hanya untuk laki-laki

[161] Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 22 .... 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak pernah melihat perempuan sedikitpun, kemudian turunlah ayat إن المسلمين والمسلمات seterusnya.[162]

(3) *Munāsabah*

Setelah Allah memerintah istri-istri Nabi SAW dan melarang mereka akan hal-hal yang terdahulu serta menerangkan pahala yang akan mereka peroleh, maka Allah menerangkan apa yang dijanjikan kepada orang-orang muslim baik laki-laki maupun perempuan yaitu berupa ampunan dan pahala yang agung di akhirat.[163]

(4) Penafsiran Ayat

Ayat di atas menyebut laki-laki dan perempuan dalam sifat-sifat yang sama dan menekankan peranan perempuan. Tetapi jika hanya perempuan yang disebut maka bisa jadi ada kesan bahwa mereka tidak sama dalam hal keberagamaan. Untuk menekankan persamaan itu, Allah juga menyebut laki-laki dalam rangkaian ayat di atas, dan mempersamakanya dengan dengan perempuan dalam segala amal kebajikan dan ganjaran menanti kedua jenis kelamin itu.[164]

Menurut Thāhir Ibnu Asyūr bahwa ayat di atas mengisyaratkan sepuluh sifat syariat Islam, yaitu Islam, iman, *qunūt*, *shidīq*, *shabr*, *khusyū'*, sedekah, *shaum*, memelihara

---

[162]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 22 ..., 17.

[163]Ibid., 16.

[164]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 11 ..., 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan, dan dzikir. Dzikir mengandung dua hal yaitu: 1. Dzikir dengan lidah, termasuk di dalamnya membaca al-Qur'an, menuntut ilmu serta melakukan studi dan penelitian. 2. Dzikir dengan hati, yakni mengingat Allah dalam semua perintah dan larangan-Nya.[165]

I. Surat al-Ahzāb [33] ayat 41dan 42

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١) وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً (٤٢)

Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.[166]

(1) Bahasa

Kata اذكروا adalah *fi'il amr* yang *musytaq* dari mashdar ذِكْر yang berarti mengingat atau menyebut. Dzikir adalah menggerakkan hati untuk mengingat dan menyebut Allah. Dzikir adakalanya dengan lisan, hati, dan *jawarih* (anggota tubuh). Kata وَسَبِّحُوه adalah *fi'il amr* yang *musytaq* dari *masdar* تسبيح. Menurut al-Baghawi bahwa makna tasbih pada ayat tersebut adalah shalat, sehingga بُكْرَةً bermakna shalat shubuh dan وَأَصِيلًا bermakna shalat ashar. Sedangkan menurut al-Kalbi bahwa kata وَأَصِيلًا pada ayat tersebut bermakna shalat dhuhur, ashar, maghrib, dan Isya'. Ada yang mengatakan bahwa tasbih adalah dzikir baik di dalam shalat

[165]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 11 ..., 274.
[166]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* ...., 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau di luarnya.[167] Sehingga kata بكرة bermakna waktu pagi dan kata وأصيلا bermakna waktu sore.[168]

(2) *Munāsabah*

Setelah Allah menerangkan hal-hal yang seyogyanya ada pada diri Nabi SAW yaitu takwa dan ikhlas, dan apa yang seyogyanya ada pada diri beliau, keluarga, dan kerabatnya yaitu penetapan sebagai orang yang merdeka dan sebuah perkawinan, maka Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang mukmin dengan hal-hal yang diperintahkan kepada Nabi-Nya yaitu mengagungkan Allah dengan berdzikir dan bertasbih pada setiap waktu melaksanakan berbagai macam ketaatan kepada-Nya.[169]

(3) Penafsiran Ayat

Berdzikir kepada Allah tidak ada batasnya karena dzikir merupakan kekuatan yang dapat membantu dan menghidupkan ruh. Dzikir dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan siapa saja, baik orang yang suci dari hadas, orang yang junub, maupun orang yang sedang hadas.[170]

Allah tidak mewajibkan hamba-Nya terhadap suatu kewajiban kecuali membuat batasan waktu pelaksanaannya dan

---

[167]Abū Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abū Bakr bin Farh al-Anshārī al-Khazrajī Syams al-Dīn al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubī*, juz 10 ..., 150.

[168]Al-Imām Abū al-Fadā al-Hāfizh Ibnu Katsīr al-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'an al-Azhīm*, juz 6 ...., 436.

[169]Wahbah bin Mushthāfā al-Zuhailī, *Al-Tafsīr al-Munīr Fī al-'Aqīdah Wa al-Syarī'ah Wa al-Manhaj*, juz 22 ..., 41.

[170]Syams al-Dīn Muhammad bin Ahmad al-Syarbīni, *Tafsīr al-Sirāj al-Munīr*, juz 1, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), 3391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima *udzur* bagi orang yang berhalangan kecuali dzikir. Karena Allah tidak membatasi waktunya dan tidak menerima *udzur* orang yang meninggalkan dzikir kecuali orang yang hilang akalnya.[171]

Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa berdzikir kepada-Nya sebanyak-banyaknya dengan lisan, hati, dan anggota tubuh,[172] baik berupa *tahlīl, tahmīd, tasbīh, takbīr,* dan dzikir lainnya yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Membaca *tasbīh* pada pagi hari dimulai dari terbitnya fajar sampai matahari terbit. Sedangkan membaca tasbih pada sore hari dimulai dari setelah shalat ashar sampai matahari tenggelam. Pengkhususan dzikir pada kedua waktu tersebut dikarenakan keutamaannya melebihi waktu yang lainnya.[173]

Mujāhid menyatakan bahwa makna ayat tersebut adalah berucaplah سبحان الله، والحمد لله، ولا إله إلا الله، والله أكبر، ولا حول ولا قوة إلا بالله Dia menjelaskan bahwa perintah membaca tasbih pada ayat tersebut juga berarti memerintahkan bentuk dzikir yang lainnya.

Pengimplementasian dzikir, minimal seorang mukmin melaksanakan *wirid-wirid* pada waktu pagi dan sore, setelah shalat 5 waktu, dan ketika terjadi hal-hal yang menghalangi dan adanya

---

[171]Abū Ja'far Muhammad bin Jarīr bin Yazīd bin Katsīr bin Ghālib al-Amali al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*, juz 20 (Mekah: Mu'assasah al-Risālah, 2000), 280.

[172]Abdullah bin Abdul Muhsin al-Turkiy, dkk., *Tafsīr al-Muyassar*, juz 7, (Turki: t.p., t.t.), 351.

[173]Muhammad al-Syarbīni al-Khathīb, *Tafsīr al-Sirāj al-Munīr*, juz 1...., 3391.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan. Dan hendaknya dzikir dilaksanakan *mudāwamah* (terus menerus) pada setiap waktu dan keadaan. Karena orang senantiasa berdzikir akan memperoleh kedudukan dan derajat yang tinggi. Dzikir dapat mendorong cinta dan *ma'rifat* kepada Allah, menolong untuk melakukan kebaikan, dan dapat mencegah lisan dari ucapan yang buruk.[174]

m. Surat al-Jumu'ah [62] ayat 9

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ (٩)

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.[175]

(1) Bahasa

Kata ذكر الله yang dimaksud adalah shalat dan khutbah, karena itulah agaknya sehingga ayat di atas menggunakan kata *dzikrullah.* Kata فاسعوا terambil dari kata سعى yang pada mulanya berarti berjalan cepat tapi bukan berlari. Tentu saja bukan ini yang dimaksud di sini, apalagi ada perintah Nabi SAW agar menuju ke masjid, berjalan dengan penuh wibawa.[176]

---

[174]Abdurrahman bin Nāshir bin al-Sa'diy, *Taisīr al-Karīm al-Rahmān Fī Tafsīr Kalām al-Manan,* juz 1 (Makkah: Mu'assasah al-Risalah, 2000), 667.

[175]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* .... 554.

[176]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah,* vol. 12 .... 230-231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) *Munāsabah*

Setelah ayat-ayat yang lalu menjelaskan sifat-sifat buruk orang-orang Yahudi yang hendaknya dihindari oleh kaum muslimin, kini ayat di atas mengajak kaum beriman untuk bersegera memenuhi panggilan Allah.

Di sisi lain dapat ditambahkan bahwa orang-orang Yahudi mengabaikan hari sabtu yang ditetapkan Allah untuk tidak melakukan aktivitas mengail. Sikap mereka ini dikecam, karena itu kaum muslimin harus mengindahkan perintah Allah meninggalkan aneka aktivitas – untuk beberapa saat - pada hari jum'at, karena kalau tidak mereka akan mengalami kecaman dan nasib seperti orang-orang Yahudi itu.[177]

(3) Penafsiran Ayat

Ayat di atas merupakan seruan kepada orang-orang yang beriman ketika dikumandangkan adzan untuk shalat pada zhuhur hari jum'at, agar menguatkan tekad dan langkah serta tidak bermalas-malasan untuk *dzikrullah* yaitu menghadiri shalat dan khutbah jum'at, dan meninggalkan jual beli yakni segala macam interaksi dalam bentuk dan kepentingan apapun, bahkan semua hal yang dapat mengurangi perhatian terhadap shalat jum'at.[178]

---

[177]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 ..., 229.
[178]Ibid., 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Surat al-Munāfiqūn [63] ayat 9

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لاَ تُلْهِكُمْ اَمْوَالُكُمْ وَلاَ اَوْلاَدُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذٰلِكَ فَاُولَئِكَ هُمُ الْخسِرُوْنَ (٩)

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian, maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.[179]

(1) Bahasa

Kata ذكر الله bukan saja shalat sebagaimana diduga oleh sementara Ulama', tetapi juga mencakup dzikir dengan lisan, atau dzikir secara umum, yakni mengingat perintah dan larangan-Nya.[180]

(2) *Munāsabah*

Ayat-ayat yang lalu menjelaskan keburukan sifat-sifat orang munafik. Kebejatan sifat itu antara lain disebabkan kecintaan yang luar biasa terhadap harta benda dan anak-anak. Untuk itu, kaum muslimin diingatkan Allah lewat ayat di atas.[181]

(3) Penafsiran Ayat

Ayat di atas merupakan peringatan bagi orang-orang mukmin agar tidak terlena dengan harta benda dan anak-anak, sehingga jauh dari mengingat Allah.

Harta benda merupakan salah satu yang sangat besar peranannya dalam melengahkan seseorang, dimulai dari berpikir

---

[179]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya ...*, 555.
[180]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 ..., 254.
[181]Ibid., 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana memperolehnya, sampai kepada kesibukan bagaimana memperolehnya, lalu berbangga-bangga dengan perolehannya disertai dengan kesibukan menikmatinya. Anak-anak pun melengahkan, jika dicintai melebihi batas kewajaran. Kecintaan kepada anak mendorong seseorang untuk bekerja lebih giat, guna memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.[182]

[182]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, vol. 12 ..., 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id